

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penutup Skripsi ini penulis memberikan kesimpulan yang didapat dari analisis penelitian. Didasarkan dari penelitian yang sudah dikerjakan oleh penulis maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Prosesi atau jalanya pertunjukan Sintren Di Desa Ciledug wetan Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon penulis memberikan kesimpulan sebelum melakukan pertunjukan Sintren ada hal yang perlu dipersiapkan dan dilakukan seperti melakukan sesaji dan mempersiapkan alat atau properti yang akan digunakan selama pertunjukan berjalan. Setelah melakukan pra pertunjukan dimulailah pertunjukan Sintren yang mana ditandai dengan dimainkannya musik. Rangkaian pertunjukan selanjutnya *kebul dupa*, *balangan* (melempar koin) dan diakhiri dengan gerakan tarian Sintren

1. Kesenian Sintren Memiliki Makna Doa Dan Ayat Al-Qur'an

Makna dari Syahadat, Surat Yusuf dan Al-Nas dalam seni Sintren ini berbeda arti, makna Syahadat dalam seni Sintren adalah untuk menjaga diri dari perbuatan orang yang jahat kepada pemain Sintren, Syahadat ini dibacakan ke air minum dan di minumkan kepada penari, Surat Yusuf bermakna supaya penari Sintren tetep cantik dan berkharisma

saat pertunjukan, Surat Yusuf ini dibacakan saat penari Sintren sebelum di ikat tali dan sebelum dimasukan ke kurungan sedangkan Surat Al-Nas dipakai saat menyadarkan penari sintren dari kesurupan.

2. Kesenian Sintren memiliki Makna simbolik Paling tidak ada beberapa makna simbolik yang terkandung dalam pertunjukan Sintren Dangdut tersebut sebagai berikut:
 - a.) Sintren dan bodor masih gadis (perawan) atau perjaka melambangkan “kesucian” setiap manusia harus menjaga kesucian badan mapun hati.
 - b.) Sesaji bermakna “suguhan/jamuan” sebagai rasa syukur.
 - c.) Kurungan melambangkan sebuah “rumah” sebagai tempat berlindung bagi manusia.
 - d.) Kebul dupa bermakna “rasa/aroma” sebagai manusia harus mempunyai rasa atau kepekaan terhadap sesuatu.
 - e.) Balangan (melempar uang) bermakna “harta” sebagai manusia jangan terlalu mencinta harta yang nantinya terjatuh.
 - f.) Gerakan Sintren melambangkan “kecantikan dan keanggunan” seorang wanita yang memiliki sikap lemah lembut.

B. Saran-saran

Dengan meneliti jalannya pertunjukan kesenian Sintren Dangdut di Desa Lembarawa serta beberapa persoalan dari penelitian penulis, dengan itu penulis menyampaikan beberapa saran antara lain:

1) **Pendekatan Multidisipliner**

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan multidisipliner, seperti menggabungkan perspektif antropologi, sosiologi, dan seni pertunjukan, agar kajian terhadap kesenian sintren menjadi lebih komprehensif dan mendalam.

2) **Pengumpulan Data Lapangan yang Lebih Luas**

Penelitian ini terbatas pada wilayah tertentu, sehingga untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh tentang praktik kesenian sintren, disarankan agar peneliti selanjutnya melakukan observasi di berbagai daerah yang masih melestarikan sintren, seperti di Cirebon, Indramayu, dan Brebes.

3) **Studi Perbandingan**

Akan sangat menarik jika penelitian selanjutnya membandingkan sintren dengan kesenian tradisional lain yang memiliki unsur trance atau spiritualitas, seperti tari jathilan atau reog, untuk melihat kesamaan dan perbedaan dalam konteks budaya dan kepercayaan masyarakat.

4) Pendekatan Digital dan Dokumentasi Visual

Mengingat perkembangan teknologi, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk mendokumentasikan sintren dalam bentuk media digital (video, fotografi, atau animasi) sebagai upaya pelestarian dan promosi kesenian tradisional ini kepada generasi muda.

5) Kajian tentang Transformasi dan Adaptasi Kesenian

Peneliti berikutnya juga dapat menelusuri bagaimana sintren beradaptasi dengan perubahan zaman, termasuk pengaruh pariwisata, globalisasi, dan media sosial terhadap bentuk, makna, serta eksistensinya dalam masyarakat modern.